

## **Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Organisasi terhadap Mutu Sekolah Menengah Pertama Negeri Sub Rayon 4 Kabupaten Kendal**

**Sariyati\*, Noor Miyono, Titik Haryati**

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

\*Email: [saribundayuvina@gmail.com](mailto:saribundayuvina@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah, (2) mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah, serta (3) mengetahui pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap mutu sekolah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling *Proporsional Stratified Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi berganda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa (1) terdapat Pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah sebesar 62,6% dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 28,996 + 0,309 X_1$ . (2) Terdapat Pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah sebesar 6,19% dengan persamaan regresi nya berikut:  $\hat{Y} = 36,674 + 0,680 X_2$ . (3) Terdapat Pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap mutu sekolah sebesar 64,4% dengan koefisien regresi positif  $\hat{Y} = 46,671 + 0,615 X_1 + 0,523 X_2$ .

**Kata Kunci:** supervisi akademik, budaya organisasi, dan mutu sekolah

### **Abstract**

*This study aims to (1) know the effect of academic supervision on school quality, (2) know the effect of organizational culture on school quality, and (3) know the effect of academic supervision and organizational culture on school quality. This research approach uses a quantitative approach with a Proportional Stratified Random Sampling technique. Data collection method used is the questionnaire method. Data analysis using simple linear regression and multiple regression. From the research results it is known that (1) there is an effect of academic supervision on school quality of 62.6% with the following regression equation:  $\hat{Y} = 28.996 + 0.309 X_1$ . (2) There is an influence of organizational culture on school quality of 6.19% with the following regression equation:  $\hat{Y} = 36.674 + 0.680 X_2$ . (3) There is an influence of academic supervision and organizational culture together on school quality of 64.4% with a positive regression coefficient  $\hat{Y} = 46.671 + 0.615 X_1 + 0.523 X_2$ .*

**Keywords:** *academic supervision, organizational culture, and school quality*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks serta dapat menimbulkan masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, masalah dalam pendidikan selalu muncul karena terdapat kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan utama yang mengatur tentang standar minimal yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sekolah oleh segenap penyelenggara sekolah, yaitu guru dan kepala sekolah. Tuntutan profesionalisme seorang guru tidak hanya dari pihak pemerintah saja, melainkan juga diminta oleh pihak masyarakat yang memanfaatkan tenaga guru dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik. Alasannya tanpa adanya profesionalisme guru maka akan sangat

mustahil siswa dapat mencapai kualitas hasil belajar yang maksimal. Tentunya perlu secara seksama kitalakukan peninjauan kembali kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kondisi saling lempar tanggung jawab ini yang terpantau oleh pemerintah pusat, sehingga diterbitkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan agar sekolah menerapkan Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah yang sering dikenal dengan MBS. Penerapan MBS ini haruslah memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP), yakni: 1) standar isi; 2) standar proses; 3) standar kompetensi lulusan; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; 7) standar pembiayaan; 8) standar penilaian pendidikan.

Mutu sekolah yang kurang optimal disebabkan karena kepala sekolah kurang memberikan pelayanan supervisi akademik yang maksimal terhadap guru. Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas pula. Salah satu kegiatan penting dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru adalah supervisi kepada guru. Supervisi kepada guru atau biasa disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi paedagogik dan professional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik. Selain itu supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran, akan tetapi terdapat permasalahan yang terjadi dilapangan adalah Pertama dalam hal perencanaan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal pada kegiatan sebagai berikut menyusun program supervisi, menyusun jadwal supervisi seluruh guru yang disupervisi, menyusun instrumen analisis perangkat pembelajaran, mengembangkan instrumen yang berisi teknik pemantauan. Kedua dalam hal pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal pada kegiatan sebagai berikut melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang disupervisi, melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan supervisi selesai dengan jadwal yang ditentukan. Ketiga dalam hal menindaklanjuti hasil supervisi belum sepenuhnya dilaksanakan dengan maksimal pada kegiatan sebagai berikut mendiskusikan hasil supervisi dengan guru yang sudah disupervisi, memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi, menugaskan guru untuk mengikuti diklat/ pembinaan/ kegiatan lainnya.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan professional, dan juga supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi professional maupun kompetensi pedagogik yang akan berdampak pada peningkatan mutu di sekolah. Mengembangkan kemampuan guru tidak hanya ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, kemauan, atau motivasi guru. Dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Selain supervisi akademik, faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah adalah budaya organisasi. Budaya organisasi atau budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas. Akan tetapi tanpa budaya sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang nyaman dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegrasi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, maupun menjadi teladan, bekerjakeras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan kemajuan Negara dan teknologi.

Hasil studi beberapa sekolah pada pra penelitian, diperoleh deskripsi tentang pelaksanaan budaya sekolah di SMP Sub Rayon 4 Kendal bahwa beberapa sekolah sudah menampakkan budaya sekolah seperti: 1) Budaya doa bersama dengan membaca doa secara terbuka bersama-sama sebelum jam pelajaran dimulai, 2) Budaya sopan santun di sekolah, yaitu setiap warga sekolah diwajibkan

mematikan kendaraan jika hendak melewati ruang kelas dan guru, tujuannya adalah agar tidak mengganggu fokus belajar mengajar dan juga kegiatan guru di ruang kantor. 3) Budaya jum'at bersih, yaitu para peserta didik, guru dan karyawan diwajibkan untuk bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah, diharapkan agar terjalin hubungan kekeluargaan yang erat dalam lingkungan sekolah. 4) Budaya malu, dengan sepuluh poin pokok budaya malu. Efektifitas pelaksanaannya belum menampakkan hasil suatu budaya sekolah yang kuat dan positif.

Program-program yang mencerminkan nilai budaya sekolah tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan survey yang dilakukan disalah satu SMP Negeri yang berada di Sub Rayon 4 Kabupaten Kendal memperoleh keterangan dari beberapa guru yaitu masih belum maksimalnya pelaksanaan budaya sekolah tersebut dikarenakan kepala sekolah belum memahami dan terampil dalam merencanakan, melaksanakan, monitoring terhadap efektifitas program pelaksanaan. Kepala sekolah sebagai budaya sentral pengembangan budaya seharusnya menjadi role model dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Dengan wewenang yang dimilikinya kepala sekolah tentu dapat memanfaatkannya sebagai alat pengontrol perilaku organisasi sekolah. Menanamkan nilai-nilai keyakinan, pendidikan karakter, dan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai perwujudan visi-misi sekolah sehingga menjadi budaya sekolah yang kuat dan solid.

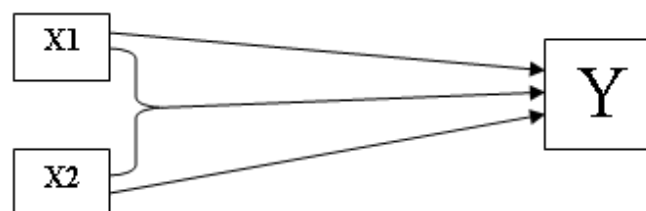
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah terkait supervisi akademik dan budaya organisasi sehingga untuk diperbaiki pelaksanaannya sehingga dapat berkontribusi positif dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi *statistic*, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, sampel, sumber data, maupun metodologinya.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2015: 11). Judul penelitian ini, penelitian menjelaskan apakah ada pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap kinerja mutu Sekolah Menengah Pertama Negeri Sub Rayon 4 Kabupaten Kendal.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelational (*correlation design*) dengan metode survey kausalitas. Penelitian survey kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Peneliti melakukan survey terhadap tanggapan responden tentang pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah, pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah, serta pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap mutu Sekolah Menengah Pertama Negeri Sub Rayon 4 Kabupaten Kendal. Penelitian dapat digambarkan dalam konstelasi masalah dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Penelitian ini *memiliki* dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: Supervisi Akademik

( $X_1$ ) dan Budaya Organisasi ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat yaitu: Mutu Sekolah (Y). Desain penelitian di atas melukiskan proses, alur, peta, dan rancang atau konstelasi penelitian. Desain penelitian tersebut juga menunjukkan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti untuk diketahui bagaimana cara menghitung pengaruh tersebut. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Organisasi terhadap mutu Sekolah Menengah Pertama Negeri Sub Rayon 4 Kabupaten Kendal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Pengaruh Supervisi akademik Terhadap Mutu sekolah.

Penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Pengujian pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil korelasi supervisi akademik terhadap mutu sekolah.

Correlations			Y	X1
Pearson Correlation	Y		1.000	.791
	X1		.791	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.	.000
	X1		.000	.
N	Y		116	116
	X1		116	116

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa korelasi supervisi akademik terhadap mutu sekolah diperoleh nilai korelasi sebesar 0,791 termasuk korelasi antar kedua variabel kategori kuat dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis 1 diterima atau ditolak, maka dapat dilihat hasil uji *anova* sebagaimana tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil *Anova* Supervisi akademik terhadap Mutu sekolah

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26075.497	1	26075.497	91.086	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15556.391	114	136.460		
	Total	41631.888	115			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji *anova* supervisi akademik terhadap mutu sekolah dapat dijelaskan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 91,086 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,92 atau  $91,806 > 3,92$ , berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah pada guru SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah dapat dilihat tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil pengaruh Supervisi akademik terhadap Mutu sekolah

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.623	11.68159

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja diperoleh nilai *R square* sebesar 0,626 artinya bahwa 62,6% mutu sekolah dipengaruhi oleh supervisi akademik, sisanya 37,4% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 5 Koefisien regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.996	10.030		8.897	.000		
	X1	.309	.080	.791	13.823	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 hasil uji regresi supervisi akademik terhadap mutu sekolah diperoleh hasil nilai konstanta 28,996 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,309 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 28,996 + 0,309 X_1$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a = Angka 28,996 artinya jika supervisi akademik dianggap konstan maka mutu sekolah mempunyai nilai sebesar 28,996.
- b = Angka 0,309 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila supervisi akademik semakin baik maka mutu sekolah juga meningkat, demikian pula sebaliknya

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya mutu sekolah dipengaruhi oleh baik buruknya supervisi akademik. Semakin baik supervisi akademik, maka semakin meningkat mutu sekolah. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik tidak baik, maka mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal juga akan menurun.

### Pengaruh Budaya organisasi terhadap Mutu sekolah.

Pengujian pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil uji korelasi budaya organisasi terhadap mutu sekolah  
Correlations

		Y	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.787
	X2	.787	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X2	.000	.
N	Y	116	116
	X2	116	116

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa korelasi budaya organisasi terhadap mutu sekolah diperoleh nilai sebesar 0,787 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka korelasi kedua variabel tersebut kategori kuat. Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis 2 diterima atau ditolak, maka dapat dilihat hasil uji *anova* sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil *Anova* budaya organisasi terhadap mutu sekolah.  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25776.635	1	25776.635	85.335	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15855.253	114	139.081		
	Total	41631.888	115			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan tabel 7 hasil *anova* budaya organisasi terhadap mutu sekolah diperoleh hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 85,335 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,92 atau  $85,335 > 3,92$  maka hipotesis 2 yang berbunyi terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel tersebut sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.616	11.79327

a. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah diperoleh nilai *R square* sebesar 0,619 artinya bahwa 61,9% mutu sekolah dipengaruhi oleh budaya organisasi dan sisanya 39,1% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 9 Koefisien regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	36.674	9.624		11.733	.000	
	X2	.680	.078	.787	13.614	.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 9 terlihat hasil uji regresi budaya organisasi terhadap mutu sekolah diperoleh nilai konstanta 36,674 dengan koefisien 0,680 dan nilai signifikansi 0,005. maka persamaan regresinya berikut:  $\hat{Y} = 36,674 + 0,680 X_2$ .

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- A = Nilai konstanta 36,674 artinya jika budaya organisasi dianggap tetap maka mutu sekolah mempunyai nilai sebesar 36,674.
- B = Angka koefisien 0,680 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila budaya organisasi meningkat maka mutu sekolah juga meningkat, demikian pula sebaliknya

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya kinerja dipengaruhi oleh baik buruknya budaya organisasi. Semakin baik budaya organisasi maka akan meningkatkan mutu sekolah. Demikian pula sebaliknya apabila budaya organisasi tidak baik maka akan menurunkan mutu sekolah.

### Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Organisasi terhadap Mutu Sekolah

Hasil uji regresi ganda kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap mutu sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Korelasi variabel X1 dan X2 secara terhadap mutu sekolah  
**Correlations**

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.791	.787
	X1	.791	1.000	.915
	X2	.787	.915	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	116	116	116
	X1	116	116	116
	X2	116	116	116

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa korelasi supervisi akademik terhadap mutu sekolah diperoleh nilai sebesar 0,791 dan korelasi budaya organisasi terhadap mutu sekolah sebesar 0,787. Dengan demikian nilai korelasi kedua variabel terhadap mutu sekolah termasuk kategori kuat. Nilai signifikansi 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis 3 diterima atau ditolak, maka dapat dilihat hasil *anova* sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 11 Hasil *Anova* variabel X1 dan X2 terhadap Mutu sekolah.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27080.030	2	13540.015	15.143	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14551.858	113	128.778		
	Total	41631.888	115			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 11 hasil uji *anova* menunjukkan bahwa supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap mutu sekolah diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.143 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,08 atau  $15.143 > 3,08$ , maka hipotesis 3 diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap mutu sekolah sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil regresi ganda.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.650	.644	11.34802

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap mutu sekolah diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,644, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap mutu sekolah sebesar 64,4% dan sisanya 35,6% mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal dipengaruhi selain kedua variabel tersebut.

Tabel 13 Koefisien regresi ganda.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.671	9.779		10.682	.001		
	X1	.615	.193	.439	13.181	.002	.163	6.152
	X2	.523	.187	.385	12.793	.001	.163	6.152

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 13 hasil koefisien regresi ganda diperoleh nilai konstanta 46,671 sedangkan nilai koefisien  $X_1 = 0,615$  dan nilai koefisien  $X_2 = 0,523$  nilai signifikansi 0,002 dan 0,001. Maka persamaan

regresinya sebagai berikut:  $\hat{Y} = 46,671 + 0,615 X_1 + 0,523 X_2$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a = Nilai konstanta 46,671 artinya jika supervisi akademik dan budaya organisasi dianggap konstan maka mutu sekolah sebesar 46,671.
- b = Angka koefisien 0,615 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel  $X_1$ , artinya apabila supervisi akademik lebih baik maka kinerja juga meningkat.
- c = Angka koefisien 0,523 menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel  $X_2$ , artinya apabila budaya organisasi lebih baik maka mutu sekolah juga meningkat.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa naik turunnya mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh supervisi akademik dan budaya organisasi. Semakin baik kedua variabel tersebut, maka akan meningkatkan kinerjanya. Demikian pula sebaliknya apabila kedua variabel tidak baik, maka akan menurunkan mutu sekolah.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Supervisi akademik Terhadap Mutu sekolah.**

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu Lembaga Pendidikan (sekolah) yang sangat menentukan kemajuan sekolah yang dituntut harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dalam mewujudkan Visi dan Misi sekolah, dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan sifat-sifat serta kemampuan atau kompetensi untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap supervisi akademik ( $X_1$ ) SMP Negeri Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal melalui penyebaran angket, diperoleh skor rata-rata 124,32 dengan standar deviasi 13,58, jumlah skor maksimum 148 dan jumlah skor minimum 94. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi akademik ( $X_1$ ) SMP Negeri Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal termasuk dalam kategori cukup baik, dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 124,32 berada pada interval 116 – 126.

Hasil uji dimensi ketiga variabel supervisi akademik menunjukkan bahwa skor hasil uji dimensi variabel supervisi akademik diketahui nilai tertinggi sebesar 0,816 terlihat pada dimensi pelaksanaan supervisi. Nilai terendah sebesar 0,774 terlihat pada dimensi perencanaan supervisi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah SMP Negeri kurang telah melaksanakan supervisi dengan baik terhadap guru, dan kurang memiliki dokumen perencanaan supervisi, serta pembuatan perencanaan kurang melibatkan guru.

Hasil uji korelasi supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 0,791 termasuk korelasi antar kedua variabel kategori kuat dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ .

Hasil uji ANOVA supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sementara nilai  $F_{hitung}$  sebesar 91,086 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,92 atau  $91,086 > 3,92$ , berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah pada guru SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap mutu sekolah (Y) pada guru SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal.

Hasil uji R square diperoleh nilai R Square sebesar 0,626 artinya bahwa 62,6% mutu sekolah dipengaruhi oleh supervisi akademik. Sementara 37,4% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil uji regresi supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh hasil nilai konstanta 28,996 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,309 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 28,996 + 0,309 X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah (Y) dipengaruhi oleh supervisi akademik ( $X_1$ ). Semakin baik supervisi akademik, maka semakin meningkat mutu sekolah. Demikian pula sebaliknya jika supervisi akademik tidak baik, maka akan menurunkan mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal.

Supervisi akademik merupakan pembinaan profesional terhadap guru untuk meningkatkan

mutu proses pembelajaran. Pada penelitian ini supervisi akademik diukur melalui tiga dimensi yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi. Berdasarkan hasil uji dimensi diperoleh nilai tertinggi pada dimensi pelaksanaan supervisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2009: 385-386) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi diarahkan pada pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil uji regresi terlihat bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap mutu sekolah. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handhini, dkk (2020) bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap mutu pengajaran di sekolah.

### **Pengaruh Budaya organisasi terhadap Mutu sekolah**

Hasil deskripsi statistik budaya organisasi ( $X_2$ ) diperoleh skor tertinggi 144 dan skor terendah 91. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 121,8 berada dalam interval 113 – 123 sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi guru SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal dikategorikan cukup baik.

Hasil uji terhadap ketiga dimensi variabel budaya organisasi diperoleh bahwa skor tertinggi sebesar 0,905 pada dimensi budaya akademik dan skor terendah sebesar 0,671 pada dimensi demokratis. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa guru SMP Negeri mempunyai budaya akademik baik.

Hasil uji korelasi budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) diperoleh nilai sebesar 0,787 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka korelasi kedua variabel tersebut dalam kategori kuat.

Hasil uji *ANOVA* budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) diperoleh hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 85,335 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,92 atau  $85,335 > 3,92$  maka hipotesis 2 yang berbunyi terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) pada guru SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal.

Hasil uji  $R$  budaya organisasi terhadap mutu sekolah diperoleh nilai  $R$  square sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa 61,9% mutu sekolah dipengaruhi oleh budaya organisasi. Sementara 39,1% sisanya, mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji regresi budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) diperoleh hasil nilai konstanta 36,674 dengan koefisien 0,680 dan nilai signifikansi 0,005. maka persamaan regresinya berikut:  $\hat{Y} = 36,674 + 0,680 X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa mutu sekolah ( $Y$ ) dipengaruhi oleh budaya organisasi ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya organisasi, maka semakin meningkat mutu sekolah. Sebaliknya jika budaya organisasi tidak baik, maka mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal akan menurun.

Berdasarkan hasil uji dimensi dijelaskan bahwa budaya akademik memiliki nilai tertinggi dari ketiga dimensi yang menjadi ukuran variabel budaya organisasi. Budaya akademik lebih menekankan pada budaya ilmiah yang ada dalam diri seseorang dalam berfikir, bertindak dan bertingkah laku dalam lingkup kegiatan akademik. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustowiyah dkk (2017) bahwa budaya akademik yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk saling bekerjasama dan mendorong terciptanya gagasan-gagasan baru. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang terbaik.

Dari hasil uji regresi dijelaskan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap mutu sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2019; 90) yang menyatakan bahwa budaya organisasi di sekolah yang kondusif ditandai terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Akibatnya, mutu sekolah dapat meningkat karena budaya organisasi yang baik di sekolah.

### **Pengaruh Supervisi akademik dan Budaya organisasi secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah**

Hasil deskripsi statistik variabel mutu sekolah ( $Y$ ) diperoleh skor tertinggi 180 dan skor terendah 103. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 146,8 berada dalam interval 133 – 147.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal dikategorikan cukup baik.

Hasil uji terhadap keempat dimensi variabel mutu sekolah menunjukkan bahwa skor tertinggi (terkuat) sebesar 0,848 pada dimensi proses. Skor terendah sebesar 0,758 pada dimensi proses. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa SMPN Negeri sub rayon 04 Kabupaten Kendal sudah mampu meluluska peserta didik 100% setiap tahunnya, temuan tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa para guru SMP Negeri dilingkungan Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal.

Hasil uji korelasi diperoleh bahwa bahwa korelasi supervisi akademik terhadap mutu sekolah diperoleh nilai sebesar 0,791 dan korelasi budaya organisasi terhadap mutu sekolah sebesar 0,787. Dengan demikian nilai korelasi kedua variabel terhadap kinerja termasuk dalam kategori kuat dengan nilai signifikansi 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Hasil uji *ANOVA* diperoleh bahwa supervisi akademik dan budaya organisasi terhadap mutu sekolah diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.143 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,08 atau  $15.143 > 3,08$ , maka hipotesis 3 diterima.

Artinya Hasil uji *R* diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,644, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) sebesar 64,4%. Sementara sisanya, 35,6% mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal dipengaruhi selain kedua variabel tersebut.

Hasil uji regresi ganda supervisi akademik ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap mutu sekolah ( $Y$ ) diperoleh nilai konstanta 46,671 sedangkan nilai koefisien  $X_1 = 0,615$  dan nilai koefisien  $X_2 = 0,523$  nilai signifikansi 0,002 dan 0,001. Maka persamaan regresinya sebagai berikut:  $\hat{Y} = 46,671 + 0,615 X_1 + 0,523 X_2$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah SMP Negeri di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh supervisi akademik dan budaya organisasi.

Mutu sekolah merupakan potret dan karakteristik menyeluruh mengenai derajat keunggulan akademik dan nonakademik dari suatu sekolah yang mencakup input, proses, dan output dalam pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien sebagai indikasi dari kualitas penyelenggaraan atau pelayanan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil uji dimensi variabel mutu sekolah diketahui bahwa skor tertinggi pada dimensi output, yaitu prestasi yang dihasilkan melalui proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh budaya organisasi dan manajemen di sekolah dipengaruhi oleh supervisi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Handhini dkk (2020) yang menjelaskan ada pengaruh yang signifikan supervisi akademik dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap mutu sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan serta pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut (1) Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik, budaya organisasi dan mutu sekolah SMPN di Sub Rayon 04 Kabupaten Kendal. Pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah sebesar 62,6% dengan persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 28,996 + 0,309 X_1$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan mempersepsikan budaya organisasi termasuk kategori cukup baik, dengan dimensi terlemah pada demokrasi dan mutu sekolah dipersepsikan cukup baik dengan dimensi terlemah proses. Korelasi antara budaya organisasi dan mutu sekolah termasuk korelasi kuat. Pengaruh budaya organisasi terhadap mutu sekolah sebesar 6,19% dengan persamaan regresinya berikut:  $\hat{Y} = 36,674 + 0,680 X_2$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan mempersepsikan dimensi pelaksanaan supervisi, dimensi budaya akademik dan dimensi output sebagai dimensi paling kuat dari ketiga variabel penelitian. Pengaruh supervisi akademik dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap mutu sekolah sebesar 64,4% dengan koefisien regresi positif  $\hat{Y} = 46,671 + 0,615 X_1 + 0,523 X_2$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handhini, dkk., 2020. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Mengajar Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1).
- Mulyasa, E. 2019. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustowiyah, M., Murniati, N. A. N, & Sunanda, S. (2017). Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 3(1).
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.